

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARHI EKSPOR KOMODITI INDONESIA

**Eduardus Hena**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
Jakarta

[Eduardus.hena@atmajaya.ac.id](mailto:Eduardus.hena@atmajaya.ac.id)

**Received:** January 15, 2024. **Revised:** March 25, 2024. **Accepted:** April 10, 2024 **Issue Period:** Vol.8 No.2 (2024), Pp 386-393

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Kurs Rp/USD terhadap Ekspor komoditi Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam runtun waktu (*time series*) selama tiga tahun dari Januari 2021 sampai dengan Desember 2023. Data tersebut bersumber dari situs web resmi Badan Pusat Statistik untuk Ekspor komoditi Indonesia, dan bersumber dari publikasi Bank Indonesia untuk data Inflasi domestik dan Kurs Rp/USD. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t serta secara simultan menggunakan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi domestik tidak berepengaruh signifikan terhadap Ekspor komoditi Indonesia, Kurs Rp/USD berpengaruh signifikan terhadap Ekspor komoditi Indonesia. Selain itu secara bersama-sama Inflasi domestik dan Kurs Rp/USD berpengaruh signifikan terhadap Ekspor komoditi Indonesia.

**Kata kunci:** Inflasi, Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, Ekspor komoditi Indonesia

**Abstract:** *This research aims to determine the effect of inflation and the Rp/USD exchange rate on Indonesian commodity exports. The type of data used in this research is secondary data in a time series for three years from January 2021 to December 2023. The data is sourced from the official website of the Central Bureau of Statistics for Indonesian Commodity Exports, and sourced from Bank Indonesia publications for Domestic inflation data and IDR/USD exchange rate. The data analysis method in this research is multiple linear regression and hypothesis testing partially using the t test and simultaneously using the F test. The results of the research show that partially domestic inflation does not have a significant effect on Indonesian commodity exports, the Rp/USD exchange rate has a significant effect on commodity exports. Indonesia. Apart from that, together domestic inflation and the Rp/USD exchange rate have a significant effect on Indonesian commodity exports.*



DOI: 10.52362/jisamar.v8i2.1019

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

*Key words: Inflation, Rupiah exchange rate against the United States Dollar, Indonesian commodity exports*

## I. PENDAHULUAN

Tujuan suatu negara melakukan ekspor barang dan jasa adalah untuk mendapatkan manfaat secara mikro dan makro ekonomi. Dalam aspek mikro, tujuan perusahaan melakukan ekspor adalah untuk memperluas pasar barang dan jasa ke manca negara, memperoleh harga jual lebih tinggi, mendapatkan pendapatan lebih tinggi dalam bentuk rupiah oleh karena transaksi dalam bentuk valuta asing dengan kurs rupiah yang cenderung terdepresiasi dan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Demikian pula dalam aspek makro ekonomi meningkatkan devisa negara, memperluas kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran, mengurangi stok komoditi dalam negeri sehingga harga-harga lebih stabil, secara akumulatif meningkatkan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Daya saing komoditi ekspor Indonesia memiliki pola keunggulan komparatif yang cenderung ke arah yang sesuai dengan proposisi faktor produksi Indonesia. Keunggulan komparatif ditandai oleh relatif melimpahnya sumber daya alam dan tenaga kerja , sehingga secara alamiah komoditi unggulan ekspor Indonesia pasca kebijakan berorientasi ke luar (promosi ekspor ) adalah barang-barang yang padat tenaga kerja dan padat sumber daya alam sejak tahun 1983, yang ditandai oleh *Revealed Comparative Advantage (RCA)* yang melewati angka 1. RCA adalah indeks yang mengukur koinerja ekspor suatu komoditas dalam ekspor total negara tersebut, dibandingkan dengan pangsa komoditas tersebut dalam perdagangan dunia [1].

Walau komoditi ekspor Indonesia memiliki keunggulan komparatif, namun dalam tahun terakhir data ekspor menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Data ekspor Indonesia tahun 2023 dalam 5 bulan terakhir adalah pada bulan Agustus ekspor meningkat sebesar 5,47 persen, menurun menjadi minus 5,63 persen pada bulan September, walau di bulan Oktober terjadi peningkatan ekspor yang signifikan yaitu 16,76 persen, namun di bulan berikutnya terjadi penurunan lagi yaitu minus 0,67 persen pada bulan November, setelah itu terjadi peningkatan sebesar 1,89 persen pada bulan Desember 2023 [2].

Perkembangan ekspor dalam lima bulan terakhir di tahun 2023 tersebut menunjukkan bahwa kinerja ekspor komoditi Indonesia tidak sesuai harapan meningkat dari waktu ke waktu. Masalah ekspor komoditi Indonesia tersebut tentunya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum ekspor suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor terdiri dari 1) Selera konsumen untuk barang-barang produksi dalam dan luar negeri, 2) Harga barang-barang di dalam dan di luar negeri, 3) Nilai tukar (kurs) yang menentukan jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk membeli sejumlah mata uang asing, 4) Pendapatan konsumen di dalam dan di luar negeri, 5) Biaya



DOI: 10.52362/jisamar.v8i2.1019

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

membawa barang dari suatu negara ke negara lain, 6) Kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional [3].

Dua faktor yang menjadi daya tarik untuk dianalisis pengaruhnya terhadap ekspor komoditi Indonesia yaitu harga domestik yang diukur dalam inflasi dan kurs khususnya rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor atau diekspor, meningkatnya harga barang-barang dalam negeri mengakibatkan ekspornya akan berkurang. Dalam konteks kenaikan harga-harga secara umum atau inflasi bahwa inflasi dalam negeri menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal di dalam negeri sehingga inflasi tersebut kecenderungan mengurangi ekspor, dan sebaliknya [4].

Kurs dapat dinyatakan sebagai unit dari mata uang luar negeri per mata uang domestik atau sebagai unit dari mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri. Kurs itu penting karena mempengaruhi harga barang domestik relatif terhadap harga barang luar negeri. Ketika mata uang suatu negara terapresiasi (misalnya nilai rupiah naik secara relatif terhadap mata uang dollar Amerika Serikat), barang yang diproduksi oleh negara tersebut (Indonesia) di luar negeri menjadi lebih mahal dan barang-barang luar negeri di negara tersebut (Indonesia) menjadi lebih murah (asumsi harga domestik konstan di kedua negara); sebaliknya ketika mata uang suatu negara terdepresiasi misalnya rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, maka barang Indonesia yang di luar negeri menjadi lebih murah dan barang-barang luar negeri di Indonesia menjadi lebih mahal [5].

Anakisis dinamis dari konsep elastisitas dalam Marshall-Lerner menunjukkan adanya fenomena kurva-J pengaruh nilai tukar terhadap neraca perdagangan. Dalam jangka pendek depresiasi nilai tukar akan memperburuk neraca perdagangan karena penurunan impor yang belum besar untuk pemenuhan permintaan domestik. Dengan berjalannya waktu, industri komoditas substitusi impor di negara bersangkutan akan berkembang dan karenanya depresiasi nilai tukar akan mengurangi impor. Perbaikan neraca perdagangan akan terjadi dengan kenaikan ekspor dan penurunan impor merespons depresiasi nilai tukar [6].

Derivasi teoritis korelasi antara inflasi dan kurs dengan ekspor komoditi Indonesia secara realistis dipahami sebagai pergulatan proses pengambil keputusan oleh manajemen perusahaan eksportir. Inflasi domestik dapat menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan oleh eksportir untuk mengurangi atau meningkatkan ekspor komoditi ke luar negeri. Namun tidak dipungkiri pertimbangan faktor lain seperti mempertahankan pangsa pasar di luar negeri, komitmen pada relasi bisnis di luar negeri dalam jangka pendek dan jangka panjang, dapat mengakibatkan kurang berpengaruhnya inflasi domestik terhadap ekspor komoditi dari Indonesia ke luar negeri.

Demikian pula kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (USD) dapat menjadi faktor yang sangat dipertimbangkan oleh eksportir dalam meningkatkan atau menurunkan ekspor komoditinya dari Indonesia ke luar negeri. Bahwa kurs Rp/USD terkait langsung dengan



pertimbangan manajemen eksportir dalam meningkatkan atau menurunkan komoditi ekspor ke luar negeri oleh karena harga dan transaksi pembayaran barang yang dibeli penduduk di negara tujuan ekspor adalah menggunakan mata uang asing terutama USD. Dalam konteks ini tentunya berlaku hukum permintaan dan penawaran, terlebih mempertimbangkan apresiasi atau depresiasi rupiah terhadap USD oleh karena sebagai eksportir Indonesia yang memiliki uang domestik rupiah, tentunya mempertimbangkan pendapatan dalam bentuk USD dari komoditi yang diekspor tersebut bila dikonversi dalam nilai rupiah akan membuat pendapatan meningkat atau menurun.

Berbagai pertimbangan terkait faktor di luar inflasi dan kurs Rp/USD dapat saja mengakibatkan relitas keputusan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan komoditi ekspor dari Indonesia, tidak searah dengan konstruksi secara teoritis. Untuk itu dibutuhkan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap ekspor komoditi dari Indonesia, pengaruh kurs terhadap ekspor komoditi dari Indonesia, serta pengaruh secara bersama-sama inflasi dan kurs terhadap ekspor komoditi dari Indonesia.

## II. METODE DAN MATERI

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, untuk menguji hipotesis dalam mencapai tujuan penelitian [7]. Tahapan dalam menguji hipotesis adalah pertama mengumpulkan data sekunder dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Desember tahun 2023. Data yang dikumpulkan tersebut meliputi variabel dependen yaitu ekspor komoditi Indonesia bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik, variabel-variabel independent terdiri dari inflasi dan kurs Rp/USD bersumber dari publikasi Bank Indonesia [8]

Tahap kedua data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk uji asumsi klasik, dan menghitung koefisien regresi dalam memformulasi regresi linier berganda, serta menghitung koefisien determinasi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi [9]. Setelah koefisien regresi diperoleh maka persamaan regresi berganda diformulasi sebagai  $Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2$  [8];  $Y = \text{Ekspor Komoditi}$ ,  $X_1 = \text{Inflasi}$ ,  $X_2 = \text{Kurs}$ ,  $B_0 = \text{konstanta}$  yaitu besarnya  $Y$  apabila  $X_1=X_2 = 0$ ,  $B_1=B_2 = \text{Koefisien regresi } X_1, X_2$ .

Tahap ketiga adalah uji hipotesis. Uji ini meliputi uji parsial menggunakan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipoteses tersebut adalah menguji pengaruh secara parsial Inflasi dan Kurs Rp/USD terhadap Ekspor komoditi Indonesia pada tingkat kepercayaan 95 persen atau  $\alpha = 0,05$ . Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F untuk menguji pengaruh secara bersama-sama Inflasi dan Kurs Rp/USD terhadap Ekspor komoditi Indonesia pada tingkat kepercayaan 95 persen atau  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dibuat kesimpulan dan saran sebagai hasil akhir dari penelitian ini [10].



### III. PEMBAHASAN DAN HASIL

#### 3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menguji normalitas, multikolenaritas, heteroskedastisitas, serta uji Autokoralasi. Uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* untuk mendeteksi distribusi normal dari variabel pengganggu, diperoleh hasil 0,54 dan probabilitas sebesar 0,68 > 0,05 maka data terdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya. Uji multikolenaritas untuk mendeteksi tidak terjadi korelasi antara variabel independen inflasi dengan Kurs Rp/USD; dengan hasil uji Centered VIF variabel Inflasi sebesar 2,38 dan Kurs Rp/USD sebesar 2,38 lebih kecil dari 10 atau VIF < 10 sehingga tidak terjadi multikolenaritas antara Inflasi dengan Kurs Rp/USD, sehingga data variabel independen memenuhi syarat untuk pengujian selanjutnya. Uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi adanya perbedaan *variance* observasi satu dengan yang lain; dengan hasil uji heteroskedastisitas *Obs\*R-Squared* adalah 10,22 dan probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,064 > 5 % atau > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga data memenuhi syarat dalam pengujian selanjutnya. Uji autokorelasi untuk mendeteksi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan di periode sebelumnya (t-1). Dengan menggunakan uji *Durbin Waston* (DW), dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai DW sebesar 0,46 < batas dU sebesar 1,54 sehingga terdapat autokorelasi ; solusinya dengan melakukan transformasi data *First Difference* diperoleh probability *Chi-Square* sebesar 0,52 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Dengan terpenuhinya syarat uji asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis tersebut meliputi uji parsial menggunakan uji t untuk menguji pengaruh secara parsial Inflasi dan Kurs Rp/USD terhadap Ekspor komoditi Indonesia, dan uji secara simultan menggunakan uji F untuk menguji pengaruh secara bersama-sama inflasi dan kurs Rp/USD terhadap Ekspor komoditi Indonesia.

#### 3.2. Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Komoditi Indonesia

Uji hipotesis pengaruh Inflasi terhadap Ekspor komoditi Indonesia menggunakan uji t. Hasil uji t sebagai berikut, t hitung sebesar - 0,07 dan probabilitas sebesar 0,95 dengan *standard error* 1,22. Besarnya probabilitas 0,95 >  $\alpha = 0,05$  berarti pada tingkat kepercayaan 95 persen hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Dengan kata lain dari hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Inflasi domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor komoditi Indonesia. Harga komoditi di dalam negara Indonesia tidak menarik eksportir untuk menjual produknya di dalam negeri, dan lebih memilih untuk melakukan ekspor produknya ke negara tujuan di luar negeri.



### 3.3. Pengaruh Kurs Rp/USD Terhadap Ekspor Komoditi Indonesia

Uji hipotesis pengaruh Kurs Rp/USD terhadap Ekspor komoditi Indonesia menggunakan uji t. Hasil uji t sebagai berikut, t hitung sebesar 3,75 dan probabilitas sebesar 0,01 dengan *standard error* 1,12. Besarnya probabilitas  $0,01 < \alpha = 0,05$  berarti pada tingkat kepercayaan 95 persen hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan kata lain dari hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Kurs Rp/USD berpengaruh signifikan terhadap Ekspor komoditi Indonesia. Kurs Rp/USD menjadi daya tarik dalam memotivasi eksportir Indonesia untuk mengeksport komoditinya ke negara tujuan oleh karena dalam beberapa tahun terakhir ini kecenderungan USD mengalami apresiasi dan Rupiah mengalami depreseasi sehingga nilai ekspor dalam bentuk USD dikonversi dalam rupiah meningkatkan pendapatan yang diperoleh eksportir dari mengeksport komoditinya ke negara tujuan.

### 3.4. Pengaruh Inflasi dan Kurs Rp/USD terhadap Ekspor Komoditi Indonesia

Uji hipotesis pengaruh Inflasi dan Kurs Rp/USD secara simultan terhadap Ekspor Komoditi Indonesia diuji dengan uji F. Uji F yang telah dilakukan diperoleh F hitung sebesar 7,29 dengan probabilitas sebesar 0,002. Besarnya probabilitas 0,002 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  berarti pada tingkat kepercayaan 95 persen hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu secara simultan Inflasi dan Kurs Rp/USD berpengaruh signifikan terhadap Ekspor komoditi Indonesia.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa secara simultan Inflasi dan Kurs Rp/USD berpengaruh signifikan terhadap Ekspor komoditi dari Indonesia, maka hasil tersebut digunakan untuk memformulasi regresi linier berganda. Regresi linear berganda berdasarkan koefisien yang telah dihitung, diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 2,68 - 0,08X_1 + 4,21X_2 + E$$

Keterangan :

Y = Ekspor komoditi Indonesia

X<sub>1</sub> = Inflasi di Indonesia

X<sub>2</sub> = Kurs Rp/USD

E = Error

Besarnya koefisien regresi Inflasi sebesar  $-0,08$  artinya apabila Inflasi di Indonesia meningkat sebesar 1 persen mengakibatkan Ekspor komoditi Indonesia turun sebesar 0,08 persen. Rendahnya peningkatan Ekspor akibat Inflasi tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor komoditi Indonesia. Koefisien regresi Kurs Rp/USD sebesar 4,21 artinya apabila USD mengalami apresiasi



terhadap rupiah sebesar 1 persen, mengakibatkan Ekspor komoditi Indonesia meningkat sebesar 4,21 persen. Tingginya peningkatan ekspor akibat apresiasi USD terhadap rupiah tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis bahwa Kurs Rp/USD berpengaruh signifikan terhadap Ekspor komoditi Indonesia.

Indikator lainnya dalam memperkuat model regresi linear berganda adalah, koefisien determinasi (*R-Squared*). Besarnya *R-Squared* dari hasil olah data adalah 0,36 yang mempunyai makna bahwa variable independent Inflasi dan Kurs Rp/USD menjelaskan varian variable dependen Ekspor komoditi Indonesia sebesar 36 persen dan sisanya 0,64 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kontribusi variabel Inflasi dan Kurs Rp/USD sangat bermakna dalam mempengaruhi variasi perubahan Ekspor komoditi Indonesia, oleh karena dari banyak variabel yang terkait dengan Ekspor komoditi Indonesia, ternyata Inflasi dan Kurs Rp/USD memberikan kontribusi sebesar 36 persen.

#### IV. KESIMPULAN

Berpedoman pada hasil uji hipotesis dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

1. Inflasi domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor komoditi Indonesia; dengan koefisien regresi sebesar 0,08. Hal tersebut dapat dipahami bahwa walau Inflasi domestik cenderung meningkat tatapi eksportir Indonesia lebih mempercayai pasar di luar negeri dari pada pasar domestik, dan lebih memilih mempertahankan jaringan pemasaran di luar negeri.
2. Kurs Rp/USD berpengaruh signifikan terhadap Ekspor komoditi Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar 4,21 yang bermakna bahwa apa bila USD mengalami apresiasi sebesar 1 persen terhadap Rupiah mengakibatkan Ekspor komoditi Indonesia meningkat sebesar 4,21 persen. Kurs Rp/USD menjadi daya tarik dalam memotivasi eksportir Indonesia untuk mengekspor komoditinya ke negara tujuan oleh karena dalam beberapa tahun terakhir ini kecenderungan USD mengalami apresiasi dan Rupiah mengalami depreseasi sehingga nilai ekspor dalam bentuk USD dikonversi dalam rupiah meningkatkan pendapatan yang diperoleh eksportir dari mengekspor komoditinya ke negara tujuan.
3. Secara bersama-sama Inflasi domestik dan Kurs Rp/USD berpengaruh signifikan terhadap Ekspor komoditi Indonesia. Dengan demikian model regresi linier berganda dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diformulasi sebagai berikut:

$$Y = 2,68 - 0,08X_1 + 4,21X_2 + E$$

Keterangan :

Y = Ekspor komoditi Indonesia

X<sub>1</sub> = Inflasi di Indonesia



DOI: 10.52362/jisamar.v8i2.1019

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

X2 = Kurs Rp/USD

E = Error

## REFERENSI

- [1] Basri Faisal H. (2009 ). Perekonomian Indonesia, Tantangan Dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [2] <https://www.bps.go.id> Badan Pusat Statistik
- [3] Mankiw N. Gregory ( 2018). *Principles of Economics, Eight Edition. Asia Edition From CENGAGE*
- [4] Sukirno Sadono (2022). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Penerbit Rajawali Pers, Depok.
- [5] Miskhin Frederic (2013). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets. Boston: Pearson International Edition.*
- [6] Warjiyo Perry dan Solikin M. Juhro (2019). Kebijakan Bank Sentral Teori dan Praktek. Penerbit Rajawali Pers, Depok.
- [7] W. Lawrance Neuman (2013). Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, edisi 7, terjemahan, Penerbit PT. Indeks, Jakarta.
- [10] Gujarati D. N. & Porter D. C. (2013). Dasar-Dasar Ekonometrika (5<sup>th</sup> ed.). Penerbit Salemba Jakarta.
- [8] <https://www.bi.go.id> Bank Indonesia.
- [9] Imam Ghozali (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- [10] Jeffrey M. Wooldridge (2013). *Introductory Econometrics A Modern Approach 5<sup>th</sup> edition, South Western Cengage Learning, Michigan State University*



DOI: 10.52362/jisamar.v8i2.1019

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).